



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 3, No. 1 April 2020
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v3i1.335
Article type : Original Research Article

Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools

Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Nino Indrianto*1, Desi Nurul Fatmawati*2

PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember, Indonesia

¹ninoindrianto@gmail.com, ²desinurulfatmawati@gmail.com

Abstract

In service teachers are required to develop teaching skills as well as skill in managing classroom. The present study aims to explore the skills of the grade IV Islamic primary school teachers in Jember in managing classroom and to figure out the supporting and inhibiting factors emerged in thematic learning. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data is gathered through observation, interviews, and documentation. The results of this study are 1) the skills of fourth grade teachers of Darussalam 01 Islamic primary school are depicted from seating patterns arrangement, thematic decoration arrangement, wall magazines, student work display, learning media display, and the teacher carries out thematic learning with a variety of interesting methods and is able to provide meaningful experiences; 2) Supporting factors which have implications for classroom management include the K13 curriculum integration, teacher creativity, school principal support, student involvement, representative classroom conditions, and student guardian support. The inhibiting factors of class management include the teacher time limitation, the low level of student guardian support, and the low sense of ownership and responsibility of students towards their class.

Keywords: Teacher Skill, Classroom Management, Thematic Learning

Abstrak

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar salah satu diantaranya adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya pada pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) keterampilan guru kelas IV MI Darussalam 01 Kecamatan Puger kabupaten Jember ditunjukkan dengan menata pola tempat duduk siswa yang bervariasi, menata ruang dengan dekorasi sesuai dengan tema, memasang papan untuk majalah dinding, memajang hasil karya siswa, memajang media

15 |

E-mail address: ninoindrianto@gmail.com, desinurulfatmawati@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan berbagai metode yang menarik serta mampu memberikan pengalaman yang bermakna; 2) Faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi kurikulum K13 yang berimplikasi pada pengelolaan kelas, daya kreatifitas guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan aktif siswa, kondisi ruang kelas yang representatif dan dukungan wali murid. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kelas meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki guru, rendahnya dukungan wali murid, dan rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap kelasnya.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik

Pendahuluan

Guru sebagai pendidik dituntut memiliki keterampilan mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung efektif. Keterampilan mengajar merupakan perpaduan dari berbagai kompetensi guru yang cukup kompleks yang terintegrasi secara utuh dan menyeluruh agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional (Mulyasa, 2011). Paling tidak ada delapan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu Keterampilan: a) memberikan pertanyaan; b) memberikan penguatan; c) melakukan variasi mengajar; d) menjelaskan materi pelajaran; e) membuka dan menutup pelajaran; f) melakukan bimbingan pada kelompok diskusi kecil; g) mengelola kelas; dan h) melakukan pembelajaran privat (Azizah & Estiastuti, 2017).

Guru merupakan pemegang kunci utama dalam pelaksanaan aktifitas belajar mengajar. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas adalah keterampilan yang penting dan wajib dikuasai oleh guru. Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru untuk dapat mewujudkan, memelihara, dan mempertahankan situasi belajar yang kondusif dan optimal, serta mampu mengembalikan pada keadaan ideal jika mengalami gangguan pada proses belajar mengajar (Kadir, 2014). Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan seluruh aktifitas belajarnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengendalikan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia. Selain itu pengelolaan kelas penting untuk menjadikan pembelajaran efektif karena dapat membina komunikasi interpersonal antara guru dan siswa atau antar siswa (Sholikhudin & Sa'diyah, 2017).

Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dapat mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan kelas hendaknya didesain menyesuaikan dengan tema pelajaran. Sehingga selalu ada suasana baru yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa ketika di belajar di dalam kelas. implementasi kurikulum 2013 berimplikasi terhadap pengelolaan kelas dimana guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas khususnya dalam pembelajaran tematik (Muklis, 2012).

Pembelajaran Tematik atau sering disebut dengan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) adalah pembelajaran yang menghubungkan antar mata pelajaran dan digabungkan dalam suatu tema tertentu dengan tujuan agar siswa merasa senang dan mendapatkan kebermaknaan dalam belajar (Dzakiyyah, 2019).

16 |

E-mail address: ninoindrianto@gmail.com, desinurulfatmawati@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok yang menjadi pokok pembahasan. Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan agar mendorong peserta didik secara aktif menemukan dan menggali pengetahuan secara otentik, bermakna, dan holistik sesuai dengan tema yang dipelajari.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dengan lokasi yang berada di wilayah pemukiman penduduk yang cukup padat, dengan peserta didik yang relatif sedikit dibanding sekolah yang berada di sekitarnya. Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 13 April 2019 didapatkan hasil bahwa pengelolaan kelas kurang optimal kecuali di kelas IV. Guru kelas IV diasumsikan memiliki pengelolaan kelas yang lebih baik dibanding dengan guru kelas lainnya meskipun dengan keterbatasan dana serta sarana dan prasarana yang dipunyai oleh sekolah. Hal ini nampak dari kedoktrasi kelas yang indah sehingga siswa terlihat nyaman, aktif dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana keterampilan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan keterampilan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada pengelolaan fisik yaitu ruang kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi jenis partisipan, wawancara dengan jenis wawancara semiterstruktur, dan studi dokumenter. Adapun data dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saldana (eds), 2014). Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember

Lilik Yusufa selaku guru kelas IV memiliki kesadaran terhadap pentingnya keterampilan dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai guru. Beliau menjelaskan bahwa:

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang wajib dimiliki guru agar saat mengajar guru bisa mengarahkan, membimbing, memberi motivasi kepada siswa. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dalam mengelola kelas itu sebetulnya harus ada pada setiap guru, tetapi itu tergantung gurunya, karena setiap guru itu berbeda-beda, ada yang kreatif pada pembelajarannya ada juga yang kurang kreatif dalam menjelaskan materi dan ada yang kreatif dalam mengelola kelas (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 16 April).

Berdasarkan hasil observasi di MI Darussalam 01 Jember pada tanggal 13 April 2019 diperoleh data bahwa guru telah memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas yang ditunjukkan dengan kecakapan guru dalam pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa pada saat pembelajaran tematik. Pengelolaan ruang kelas dilakukan dengan cara mendesain seindah mungkin dan penataan bangku yang bervariasi. Guru menghias kelas dengan berbagai ornamen dengan menyesuaikan tema pembelajaran, memasang papan untuk majalah dinding, dan membuat gantungan-gantungan stopmap untuk meletakkan hasil karya siswa. Dengan demikian terlihat siswa bersemangat untuk belajar dan aktif mengikuti pelajaran. Menurut Lilik Yusufa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar memudahkan siswa ketika belajar, membantu siswa belajar dan beraktifitas sesuai dengan kemampuan, bakat dan potensi yang dimilikinya serta menjadikan suasana sosial yang kondusif di dalam kelas (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 16 April).

Lilik Yusufa juga menjelaskan bagaimana beliau memulai untuk mengelola kelas yang berawal dari keprihatinan beliau terhadap ruang kelas yang kurang mendukung pembelajaran. Beliau berinisiatif untuk menata ulang kelas dengan cara melibatkan siswa dan meminta dukungan orang tua. Beliau menjelaskan:

Kelas ini awalnya kosong, karena yang megang kelas IV dulu itu cowok jadi tidak tertata dengan rapi, lalu saya berinisiatif untuk mengisi atribut kelas ini, saya dan siswa, awalnya saya membuat daftar piket, lalu saya menyimpan setiap hasil kerja masing-masing siswa itu saya simpan dan meminta tanda tangan kepada orang tua biar orang tuanya ini tahu hasil belajar di sekolah, dan bangku-bangku atau tempat duduk peserta didik di ubah menjadi sebuah kelompok-kelompok seperti leter O, leter U, atau sebagainya agar peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti aktifitas pembelajaran yang berlangsung (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 16 April).



Gambar 1: Penataan Kelas

Sedangkan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tematik berlangsung terdiri dari kegiatan: pembuka, inti, dan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV dalam membuka pembelajarannya mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan bertanya tentang keadaan siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan *ice breaking*, memberikan apersepsi, dan menginformasikan poin-poin materi serta menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana disampaikan oleh Puji Lestari yang merupakan siswa kelas IV sebagai berikut:

Biasanya Bu Guru itu Assalamualaikum dulu mbak, terus anak-anak jawab mbak, terus kita itu disuruh berdoa bersama, terus itu Ibu Guru itu tanyak-tanyak kabar terus kadang tadi sekolah diantar siapa, tanya sudah makan apa belum, gitu, habis itu Ibu guru itu kadang menyuruh untuk tepuk-tepuk, setelah itu mbak Bu Guru tanya pelajaran pelajaran kemarin (Puji Lestari Ningsih, wawancara. 2019, 22 April).

Pada kegiatan inti guru menerangkan isi materi kemudian memberi latihan yang dikerjakan secara mandiri ataupun secara berkelompok.



Gambar 2: Berdiskusi Bersama Kelompok dan Mempresentasikan di depan Kelas

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, guru meluruskan konsep jika ada

yang kurang tepat dan memberikan penguatan serta memotivasi siswa, dan terakhir ditutup dengan memimpin do'a dan memberi salam. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Aska Nagil Khusaifi selaku siswa kelas IV, mengenai kegiatan penutup yang menjelaskan bahwa ibu guru meminta siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran apa saja yang telah telah dipelajari, guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah, kemudian berdo'a dan mengakhiri dengan memberi salam (Aska Nagil Khusaifi, wawancara. 2019, 30 April).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember

Faktor pendukung dalam dalam pengelolaan kelas di MI Darussalam 01 Jember, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu: kurikulum 2013 (K13), daya kreativitas guru, faktor bangunan dan sarana, faktor dinamika kelas, faktor murid, dan faktor dari keluarga. Sebagaimana dinyatakan oleh Lilik Yusufa bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas cukup banyak, yaitu faktor kurikulum, faktor guru, faktor murid, faktor kepala sekolah, faktor bangunan dan sarana, dan faktor dari keluarga (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 7 Mei).

Menurut Lilik Yusufa ke enam faktor tersebut yang mendukung dirinya dalam mengelola kelas dengan baik. Pertama, kurikulum. K13 memiliki implikasi besar terhadap pengelolaan kelas karena dengan pembelajaran tematik menuntut siswa untuk lebih banyak melakukan aktifitas di dalam kelas untuk memberikan pengalaman dan menemukan pengetahuannya sendiri. Kedua, daya kreatifitas guru juga penting karena guru dituntut untuk dapat menyesuaikan materi dan kegiatan belajar dengan karakter belajar siswa. Ketiga, Keikutsertaan siswa tidak boleh dipisahkan dalam mengelola kelas karena mereka adalah subjek pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap hasil karya siswa ditempel pada dinding kelas sebagai bentuk apresiasi sekaligus untuk mempercantik kelas. Kemempat, dukungan kepala sekolah untuk mendorong setiap guru berkreasi dalam mengelola kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Wahab selaku kepala sekolah MI Darussalam 01 Jember yang menyatakan bahwa:

Guru di Madrasah ini memang saya tuntut untuk bisa kreatif dalam mengajar, khususnya kreatif dalam mengelola kelas, karena hal itu adalah salah satu cara untuk mendobrak semangat siwa dalam belajar dan agar suasana kelas itu menjadi menyenangkan. Terserah mau diapakan kelasnya karena yang tahu kondisi kelas dan karakter siswa ya gurunya itu sendiri (Abdul Wahab, wawancara. 2019, 16 April).

Kelima, Faktor bangunan dan sarana yang representatif yang disediakan sekolah membantu guru untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajar. Keenam, faktor keluarga yaitu dukungan wali murid untuk ikut memantau perkembangan belajar anaknya yang berpengaruh terhadap prestasinya di dalam kelas (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 7 Mei).

Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kelas di kelas IV MI Darussalam 01 Jember sebagaimana dijelaskan Lilik Yusufa meliputi: guru, keluarga, dan siswa. Pertama, faktor penghambat dari guru dikarenakan keterbatasan waktu sehingga belum mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran sehingga kadang guru tidak tahu mau diapakan kelasnya. Kedua, faktor keluarga. Terkang orang tua tidak melaksanakan kesepakatan hasil musyawarah bersama antara wali murid dan guru dalam pengelolaan kelas. Misalnya, tidak jarang ada wali murid yang memprotes dengan tugas yang harus dibawa siswa dari rumah. Ketiga, Hambatan dari siswa hal ini dikarenakan kurang rasa memiliki dan tanggungjawab terhadap kelasnya. Siswa sering kali melanggar aturan kelas yang sudah menjadi kesepakatan bersama antara guru dengan peserta didik (Lilik Yusufa, wawancara. 2019, 10 Mei).

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember tidak hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi, tetapi juga melahirkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Dengan demikian nampak bahwa guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menghidupkan dan memelihara suasana belajar seoptimal mungkin serta menjaganya dari berbagai gangguan di dalam proses interaksi belajar (Djamarah, 2010).

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional diantaranya adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Hal ini sebagaimana diutarakan Uzer Usman yang menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keahlian yang sifatnya spesifik dan harus ada pada diri seorang guru agar mampu menjalankan tugasnya dengan profesional, efektif, dan efisien (Usman, 2016). Keterampilan dalam mengelola kelas juga merupakan bagian kompetensi guru. Kompetensi guru bisa dimaknai sebagai kolaborasi antara kognitif, keterampilan, sosial dan keprofesionalan yang menyatu pada diri seorang guru (Safiq & Salamah, 2019). Menurut guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar, membantu siswa belajar dan beraktifitas sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa serta membuat kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas. Senada dengan yang dinyatakan oleh M. Anang Sholikhudin dan Halimatus Sa'diyah, mengenai tujuan pengelolaan kelas, menyatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar bagi para peserta didik, membimbing dan membina peserta didik menurut potensi, latar belakang, dan kepribadiannya, menghadirkan kondisi sosial yang mendukung di dalam kelas serta membantu siswa agar tertib dalam belajar (Sholikhudin & Sa'diyah, 2017).

Keterampilan guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember dalam pengelolaan kelas ditunjukkan pada dua keterampilan yaitu: a) keterampilan dalam pengelolaan ruang kelas dan b) keterampilan dalam pengelolaan siswa pada saat pembelajaran tematik di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noer Rohmah yang menjelaskan bahwa kelas dalam arti sempit bisa dimaknai sebagai ruangan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam arti luas kelas diartikan sebagai sekelompok orang yang menyelenggarakan aktifitas belajar mengajar antara guru dan siswa sedangkan dalam arti luas kelas diartikan sebagai sekelompok orang yang menyelenggarakan aktifitas belajar mengajar antara guru dan siswa (Rohmah, 2012).

Keterampilan pengelolaan ruang kelas ditunjukkan dengan cara mendesain seindah mungkin dan penataan bangku yang bervariasi. Guru menghias kelas dengan berbagai ornamen dengan menyesuaikan tema pembelajaran, memasang papan untuk majalah dinding, dan membuat gantungan-gantungan stopmap untuk meletakkan hasil karya siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran bangku-bangku ditata berkelompok secara bervariasi. Hal ini senada apa yang disampaikan Supardi yang menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah pemberdayaan potensi kelas dengan mengoptimalkan penggunaan alat-alat kelas untuk mengatasi problem dan situasi kelas. Menurut Supardi pengelolaan kelas yang terdiri dari: a) pengelolaan meja dan kursi; b) penataan alat-alat pembelajaran; c) keindahan dan kebersihan kelas; serta d) sirkulasi udara dan tata pencahayaan (Supardi, 2018).

Selanjutnya, keterampilan dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tematik berlangsung ditunjukkan dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan: a) pembuka, b) inti, dan c) penutup. Sesuai dengan teori yang ditulis Abdul Majid dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Majid, 2014).

Pada tahap pembuka, guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember mengawali dengan memberi salam, memimpin berdo'a, dan bertanya tentang keadaan siswa, mengecek kehadiran, memberi *ice breaking*, memberikan apersepsi, dan menyampaikan poin-poin materi yang akan dikaji. Pada kegiatan inti guru menerangkan isi pelajaran kemudian memberi tugas kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri maupun kelompok selanjutnya siswa diminta maju di depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Sedangkan, pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah, guru mengakhiri dengan memimpin do'a dan menutup dengan memberi salam.

Hal di atas sepadan dengan pernyataan Abdul Majid yang menjelaskan bahwa kegiatan pembuka bertujuan untuk menarik perhatian, memotivasi dan memberikan arahan dan pedoman mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti bertujuan untuk menemukan pengetahuan dan cara memberikam pengalaman yang

bermakna kepada siswa. Sedangkan, kegiatan penutupbertujuan untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberi pengutan sekaligus mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Majid, 2014).

Ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjadi karakteristik pembelajaran tematik. Menurut Sungkono ciri-ciri pembelajaran tematik adalah: a) memusatkan pembelajaran pada siswa; b) memadukan beberapa mata pelajaran sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak; c) memberikan pengalaman baru secara nyata dan langsung kepada peserat didik; d) menampilkan konsep secara komprehensif dari berbagai mata pelajaran; e) hasil belajar dikembangkan berdasarkan minat, bakat dan kebutuhan siswa. Ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjadi ciri pembelajaran tematik. Menurut Sungkono ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya: a) berpusat pada siswa; b) memadukan beberapa mata pelajaran sehingga tidak nampak pemisahan antar mata pelajaran; c) memberikan pengalaman baru secara nyata dan langsung kepada peserat didik; d) menampilkan konsep secara komprehensif dari berbagai matapelajaran; e) hasil belajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa (Sungkono, 2006). Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember pada pembelajaran tematik telah terampil dalam mengelola kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Jember

Faktor pendukung di MI Darussalam 01 Jember yaitu: a) kurikulum, b) daya kreatifitas guru, c) keikutsertaan siswa, d) dukungan kepala sekolah, e) Faktor bangunan dan sarana yang representatif, f) dukungan wali murid,dan g) keluarga. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Abdul Ghofar yang menyebutkan bahwa ada enam faktor pendukung terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu: a) kurikulum, b) gedung kelas, c) sarana dan prasarana, d) guru, e) murid, dan f) dinamika kelas (Ghofar, 2017). Perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak menemukan dinamika kelas sebagai faktor pendukung. Selain itu penelitian ini menemukan dua faktor lain yang mendukung guru dalam mengelola kelas yaitu dukungan kepala sekolah dan keluarga/wali murid.

Adapun faktor penghambat pengelolaan kelas di MI Darussalam 01 Jember yaitu, yang pertama adalah guru, keluarga, dan siswa. Hal ini sedikit berbeda sesuai dengan hasil penelitian Abdul Ghofar yang menyatakan bahwa faktor penghambat pengelolaan kelas ada empat yaitu: guru, siswa, keluarga, dan fasilitas (Ghofar, 2017). Perbedaannya pada factor fasilitas yang meneurut hasil penelitian ini bukanlah merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Hal ini di karenakan guru kelas IV MI Darussalam 01 Jember sudah menyadari bahwa madrasah tidak cukup dana untuk memberikan fasilitas tersebut sehingga tidak menggantungkan lagi pada fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Conclusion

Guru kelas IV di MI Darussalam 01 Kecamatan Puger Kabupaten Jember mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas ditunjukkan dengan pengelolaan ruang kelas yang inovatif dan kreatif serta pengelolaan siswa yang tertib pada saat pembelajaran tematik. Pengelolaan ruang kelas dilakukan dengan cara mendesain seindah mungkin dan penataan bangku yang bervariasi. Guru menghias kelas dengan berbagai ornamen dengan menyesuaikan tema pembelajaran, memasang papan untuk majalah dinding, dan membuat gantungan-gantungan stopmap untuk meletakkan hasil karya siswa. Sedangkan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tematik dengan membuka kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi dan memberikan arahan dan pedoman mengenai aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kegiatan penutup dengan melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi penguatan sekaligus mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi kurikulum K13 yang berimplikasi pada pengelolaan kelas, daya kreatifitas guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan aktif siswa dan kondisi ruang kelas yang representatif, dukungan wali murid. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kelas meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki guru, rendahnya dukungan wali murid, dan rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap kelasnya.

Daftar Pustaka

- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/rlj%0AKETERAMPILAN>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzakiyyah, N. I. (2019). Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Networked Bertema Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Mida*, 2(1). Retrieved from <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1336>
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas dalam Pendidikan (Ekspektasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran). *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 2(1), 24–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2025>
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36. <https://doi.org/http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/315>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*, IV(1). Retrieved from <https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/phenomena/article/download/279/224>
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*

- Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Safiq, A., & Salamah, U. (2019). Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus dalam Kitab At-Tarbiyah wa at-Ta'lim dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). *Al – Mudarris*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Saldana (eds). (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sholikhudin, M. A., & Sa'diyah, H. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Al-Murabbi*, 2(2). Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/608/499>
- Sungkono. (2006). Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Majalah Llmiah Pembelajaran Nomor I, Vol. 2*.
- Supardi. (2018). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Usman, U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.